



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN MONITORING EARLY WARNING SCORE (EWS)

Eni Wulandari^{1*}, Eirene E. M. Gaghauna¹, Dwi Sogi Sri Redjeki², Muhammad Riduansyah³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

²Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

³Program Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*eniwulandari1988@gmail.com

ABSTRAK

Early Warning System (EWS) merupakan salah satu sarana untuk mendeteksi perubahan kondisi pasien secara awal. Jika sistem EWS tidak diterapkan dengan benar di rumah sakit, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kematian akibat henti jantung yang tidak terduga. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring early warning score (EWS) Di UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah. Jenis Penelitian adalah Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sample pada penelitian adalah perawat berjumlah 32 orang dengan purposive sampling. Instrument yang di gunakan adalah kuesioner pengetahuan, motivasi dan sikap serta checklist kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS). Uji bivariat menggunakan Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pengetahuan sedang sebanyak 51,6%, motivasi tinggi, Sikap positif dan Kepatuhan 64,5%. Hasil uji Chi Square didapatkan sig < 0,05. Ada hubungan antara factor yang terdiri dari pengetahuan, motivasi dan sikap perawat.

Kata kunci: EWS; kepatuhan; motivasi; pengetahuan; sikap

FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH EARLY WARNING SCORE (EWS) MONITORING

ABSTRACT

Schizophrenia is a mental disorder that causes suffering for individuals and burdens families. Family knowledge can influence family support in the care of schizophrenia patients. Families are advised to increase their knowledge by seeking information about schizophrenia to accelerate recovery. Purpose to determine the relationship between knowledge level and family support for family members with schizophrenia in the mental health clinic at Sultan Suriansyah Regional Hospital, Banjarmasin. This quantitative study used analytical methods with a cross-sectional study design. The sampling technique used purposive sampling. The sample size was 75 families of patients with schizophrenia. The research instruments used were a knowledge level questionnaire and a family support questionnaire. The knowledge questionnaire had a reliability score of $\alpha=0.63$, and the family support questionnaire had a reliability score of $\alpha=0.64$. Data were analyzed using Spearman's Rank. (1) The level of family knowledge of patients with schizophrenic family members was good at 21.33%, sufficient at 60%, and poor at 18.67%. (2) Family support for patients with schizophrenic family members was good at 53.33%, sufficient at 46.67%. (3) The results of the Spearman rank statistical test at a 95% confidence level with $\alpha = 0.05$ obtained a rho (α) of 0.547 and a probability (P) of 0.000, meaning that the level of knowledge and family support have a positive and significant relationship. The level of knowledge and family support plays a major role in the treatment and recovery of schizophrenic patients.

Keywords: attitude; compliance; EWS; knowledge; motivation

PENDAHULUAN

Pelayanan perawatan yang cepat dan tepat, terutama dalam memberikan pengobatan yang efektif, merupakan langkah awal penting dalam upaya meningkatkan peluang kelangsungan hidup seseorang (Bea et al., 2019). Pasien yang dalam kondisi kritis dapat teridentifikasi secara cepat dan tepat sehingga tindakan medis dapat diberikan secepat mungkin (Dewi, 2020). Kejadian henti jantung masih menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia (Kurniawan et al., 2023).

Menurut data dari WHO pada tahun 2010, sekitar 17 juta orang mengalami henti jantung karena gangguan sistem kardiovaskular (Rahma Reza et al., 2019). Setiap 5 menit, diperkirakan ada satu orang meninggal akibat penyakit jantung (Basri & Lingga, 2019). Dari data American Heart Association (AHA) di Amerika Serikat, setiap tahun terjadi lebih dari 200.000 kasus henti jantung di dalam rumah sakit, dengan tingkat kelangsungan hidup berkisar antara 0 sampai 36,2%, tergantung pada rumah sakitnya (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Kejadian yang tidak terduga bisa membuat waktu tinggal di rumah sakit lebih lama, berisiko bagi nyawa pasien, dan menaikkan biaya pengobatan (Purnomo & Febri Mustika, 2022). Hal itu bisa dihindari dengan adanya penemuan lebih awal dan tindakan cepat ketika pasien menunjukkan perburukan kondisi baik secara klinis maupun fisiologis (Mauidhah et al., 2022). Kegagalan dalam mengenali kondisi pasien yang memburuk dan intervensinya merupakan masalah penting dalam manajemen Kesehatan (Sijabat et al., 2024). Sehingga sangat penting untuk mengimplementasikan Early Warning Scoring (EWS) dengan memberikan skor yang tepat dan akurat, skor ini bertindak sebagai titik pemicu yang disebut sebagai skor peringatan dini.

Early Warning Scoring (EWS) adanya penilaian untuk memastikan adanya manajemen yang tepat waktu dan tepat terhadap pasien yang kondisinya memburuk di bangsal rumah sakit (Mulyono, 2021). Menurut MONICA (Multinational Monitoring of Trends and Determinants in Cardiovascular Disease), hasil penelitian dari World Health Organization menunjukkan bahwa kematian akibat penyakit jantung koroner sering terjadi pada usia 35 sampai 64 tahun (Oktarina et al., 2024). Selain itu, adanya gejala ventrikuler vibrasi dan pulseless ventricular tachycardia (VFI Pulseless VT) terjadi pada sekitar 40 hingga 50 persen kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit (Sigamani & Gupta, 2022).

Di Amerika Serikat, setiap tahun terdapat sekitar 400.000 hingga 460.000 kasus henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit (Lukman, 2020). Menurut IHME (Institute for Health Metrics and Evaluation), jumlah kasus kematian karena henti jantung di Indonesia mencapai 251,09 per 100.000 orang pada tahun 2023. Angka ini naik sebesar 1,25% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 247,99 kematian per 100.000 penduduk (Unicef, 2019). Di UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah 2024 tercatat sudah terjadi sekitar 55 pasien meninggal akibat henti jantung pada 2024.

Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan EWS meliputi pengetahuan perawat, kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, pengalaman menangani pasien dengan kondisi yang memburuk, hubungan yang baik dengan tenaga medis, serta kepatuhan terhadap protokol EWS (Unicef, 2019). Pengalaman kerja para pegawai merupakan faktor penting dalam melakukan penilaian yang efektif serta melakukan rujukan yang tepat (Kusnanto et al., 2019). Biasanya, pegawai yang masih baru lebih mengandalkan pegawai berpengalaman untuk merujuk skor EWS. Kelengkapan pengisian EWS dipengaruhi oleh karakteristik perawat, kondisi lingkungan kerja, tingkat pengetahuan, pelatihan yang diterima, standar operasional prosedur (SOP), serta beban kerja yang mereka hadapi (Danil, 2021).

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengenali perubahan kondisi tubuh pasien dapat menyebabkan kesalahan yang lebih serius (Kaparang & Ruku, 2022). Penelitian Kyung & Jeong, (2020) menunjukkan bahwa perawat yang menerima pelatihan tentang EWS lebih patuh dalam melakukan EWS. Keberhasilan dalam menerapkan prosedur EWS tergantung pada tingkat pengetahuan perawat tentang EWSS, seperti yang disebutkan oleh (Mulyono, 2021).

Kemampuan menggunakan EWS membantu perawat dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola perburukan kondisi pasien. Perawat merupakan profesi yang menghabiskan banyak waktu untuk mengamati perubahan kondisi pasien dan juga bertindak sebagai bagian pertama yang merespons situasi darurat, sehingga perawat harus memiliki pengetahuan tentang EWS (Mulyono, 2021). Jika

pengetahuan tentang EWS kurang, maka penerapan EWS akan gagal, terjadi kesalahan dalam menghitung skor, yang bisa menyebabkan tindakan yang salah (Riyanti et al., 2019). Ketidakmampuan perawat dalam mengenali kondisi klinis pasien dapat berdampak pada terjadinya kejadian yang tidak diinginkan, seperti pemindahan pasien ke ruang intensif secara mendadak, henti jantung, henti napas, bahkan kematian (Xu et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruangan Bougenville dan Kenanga pada tahun 2024 sebanyak 3847 pasien rawat inap, sedangkan pada 3 bulan terakhir jumlah pasien rawat inap berjumlah 977 pasien yang terdiri dari pasien campuran sedang pasien dewasa sebanyak 716 dalam waktu 3 bulan terakhir. Berdasarkan hasil wawancara secara acak pada perawat di rawat inap dan observasi pada SIM RS, perawat mengatakan penyebab belum optimalnya pengisian Early Warning Score (EWS) dikarenakan tidak sebandingnya jumlah perawat yang bertugas dengan jumlah pasien yang ditangani, ditambah dengan kondisi di mana ada beberapa pasien yang memerlukan observasi, sehingga fokus perawat terbagi kepada pasien yang lebih prioritas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring early warning score (EWS) Di UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap (Ruang Bougenville, Kenanga dan VIP) UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat (Ruang Bougenville, Kenanga dan VIP) sebanyak 31 perawat dari bulan 10-28 Juni 2025. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability yaitu purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pada variabel pengetahuan, motivasi dan sikap sedangkan pada kepatuhan menggunakan checklist. Hasil uji validitas > 0,361 dan reliabilitas pengetahuan 0,89, motivasi 0,98 dan sikap 0,78. Penelitian ini telah lolos etik dengan nomor: No.271/KEP-UNISM/VI/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	f	%
Umur	≤ 25 tahun	0	0
	26 – 35 tahun	30	96.8
	36 – 45 tahun	1	3.2
	46 – 55 tahun	0	0
	≥ 56 tahun	0	0
Pendidikan	≤ 25 tahun	0	0
	D3 Keperawatan	18	58.1
	S1/Ners	13	41.9
Lama Kerja	S2 Keperawatan	0	0
	< 6 tahun	19	61.3
	6-10 tahun	12	38.7
Pelatihan EWS	> 10 tahun	0	0
	Ya	12	38.7
	Tidak	19	61.3

Tabel 2.

Pengetahuan, Motivasi dan Sikap Perawat Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)

Karakteristik	Responden	f	%
Pengetahuan Perawat Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)	Baik <56%	12	38.7
	Sedang 56-79%	16	51.6
	Kurang 80-100%	3	9.7
Motivasi Perawat Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)	Rendah < 50%	11	35.5
	Tinggi \geq 50%	20	64.5
Sikap Perawat Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)	Negatif = < median (<50%)	11	35.5
	Positif = \geq median (\geq 50%)	20	64.5

Tabel 3.

Hubungan Antara Pengetahuan Perawat dengan pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	Asymp. Sing
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Kurang	2	6.45	1	3.23	3	9.68
Sedang	9	29.03	7	22.58	16	51.61
Baik	0	0	12	38.71	12	38.71

Tabel 4.

Hubungan Antara Motivasi Perawat dengan pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)

Motivasi	Kepatuhan				Total	Asymp. Sing
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Rendah	11	35.48	0	0	11	35.48
Tinggi	0	0	20	64.52	20	64.52

Tabel 4.

Hubungan Antara Sikap Perawat dengan pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)

Sikap	Kepatuhan				Total	Asymp. Sing
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Negatif	11	35.48	0	0	11	35.48
Positif	0	0	20	64.52	20	64.52

Pengetahuan perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS)

Penelitian yang didapatkan terkait hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji bivariat yaitu *Chi Square* didapatkan $sig = 0.004 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan Pengetahuan perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score (EWS) Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Mulyono, 2021). Dikatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman perawat mempengaruhi penerapan EWS di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat berpengaruh sebesar 65%, sedangkan keterampilan berpengaruh sebesar 49,1% terhadap penerapan EWS di bangsal (Chang et al., 2023). Kyung & Jeong, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani *early warning score*. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan *early warning score*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafril, (2018) yang menunjukkan bahwa hanya 18,75% perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang EWS, sedangkan 81,25% perawat memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang. Untuk

meningkatkan penerapan EWS, diperlukan upaya resosialisasi atau pendidikan kembali tentang EWS yang dilakukan setiap shift dengan target mencapai 100%. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap disiplin pelaksanaan EWS oleh perawat, dengan cara mengevaluasi code blue serta mengamati kondisi pasien di dalam ruangan. European Association for the Study of the Liver, (2019) juga menulis bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan kompetensi perawat dalam menggunakan EWS dan tim respons cepat dapat membantu dalam merancang strategi implementasi dan penggunaan sistem EWS, sehingga meningkatkan keberhasilan dalam penerapan EWS tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Balogh et al., (2015) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan Early Warning System (EWS). Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentu mampu menerapkan EWS secara baik, karena mereka sudah dibekali pengetahuan dasar yang bisa diterapkan dalam proses pengawasan EWS, seperti mengamati tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran pasien. Hal ini juga didukung oleh pelatihan monitoring EWS yang sudah diterima oleh perawat (Mulyono, 2021). Tingkat pengetahuan perawat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan tugas keperawatan, termasuk dalam penerapan EWS. Jika perawat memiliki pengetahuan yang baik, mereka akan lebih mudah menerapkannya dalam menangani situasi darurat di ruang perawatan (Afrianti & Wiryansyah, 2023). Pengetahuan perawat tentang EWS sangat berpengaruh pada cara mereka menerapkan sistem ini. Apabila perawat mendapatkan pelatihan tentang EWS, maka penerapannya akan lebih baik. Pelatihan ini bisa meningkatkan pemahaman perawat terhadap EWS (Passa et al., 2022). Jika pengetahuan perawat tentang EWS baik, dan mereka sudah memiliki dasar yang memadai untuk diterapkan dalam pemantauan EWS pasien, seperti mengamati tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran pasien, serta sudah mengikuti pelatihan pemantauan EWS, maka sistem penilaian untuk mendeteksi kondisi pasien sebelum situasi memburuk bisa berjalan dengan baik (Afrianti & Wiryansyah, 2023).

Motivasi perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring *Early Warning Score* (EWS)

Penelitian yang didapatkan terkait hubungan antara dua variable dengan menggunakan uji bivariate *Fisher's Exact test* didapatkan *Sign sig* = 0.000 < 0.05 dan *df* 1 dimana nilai tabel signifikan *Chi Square* didapatkan 31.000 > 3.84 maka *H₀* di tolak dan *H_a* di terima sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada Hubungan Antara Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Monitoring *Early Warning Score* (EWS). Hal ini sejalan dengan Penelitian (Rajagukguk, 2020) Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang tinggi pada setiap perawat, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, akan mendorong perawat tersebut untuk meningkatkan hasil kerjanya dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam melakukan pemantauan EWS sesuai dengan prosedur standar yang berlaku. Penelitian lain yang sejalan yaitu Suyanti, Ilmi & Harun (2023) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penerapan EWS di PKU Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa motivasi perawat tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 66,72. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rataq & Kartika (2021) yang menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi dan pelaksanaan EWS ($p=0,101$).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Leenan & Mondria (2024) didapatkan kepatuhan yang kurang optimal terhadap pelaksanaan EWS berbeda antara pasien dengan dan tanpa komplikasi. Perawat cenderung lebih patuh terhadap protokol EWS pada pasien dengan komplikasi. Selain itu, bangsal perawatan tampaknya berfokus pada tanda-tanda vital terpenting terkait dengan spesialisasi bangsal. Integrasi EWS dengan asesmen klinis perawat sangat penting untuk meningkatkan deteksi dini perburukan kondisi. Peneliti berasumsi bahwa motivasi yang sangat baik dapat menjadi hal baik dalam pemberian asuhan keperawatan yang professional sehingga mutu asuhan keperawatan menjadi sangat baik.

Sikap perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring *Early Warning Score* (EWS)

Penelitian yang didapatkan terkait hubungan kedua variable dengan menggunakan uji bivariate menggunakan *Fisher's Exact test* didapatkan $sig.Sing = 0.000 < 0.05$ dan df 1 dimana nilai tabel signifikan *Chi Square* didapatkan $31.000 > 3.84$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada Hubungan Antara sikap Perawat dengan Pelaksanaan Monitoring *Early Warning Score* (EWS). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamawati, Widani dan Susilo (2018) yang dilakukan di RS Siloam Karawaci dengan 80 responden menemukan adanya hubungan positif dengan perilaku penilaian EWS pada pasien dengan p-value 0,046. Hal ini Sesuai dengan Jamal (2020), dari penelitian tersebut didapatkan hasil 91,2 % responden mempunyai sikap positif tentang *Early Warning Score* (EWS) dan 8,8% responden mempunyai sikap negative tentang *Early Warning Score* (EWS).

Sikap perawat yang baik sangat penting untuk menjaga keselamatan pasien di rumah sakit karena sikap tersebut memengaruhi cara perawat memberikan pelayanan keperawatan dengan profesional. Kemudian, dengan adanya EWS, perawat harus memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan EWS tersebut. Ada hubungan antara sikap perawat dan penerapan EWS, hal ini sesuai dengan penelitian (Wiratmo, 2021) yang menunjukkan bahwa perawat memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien dan penerapan EWS. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap perawat terhadap keselamatan pasien dengan penerapan EWS. Temuan ini juga selaras dengan penelitian (Setiyadi, 2022) yang menyatakan sebagian besar perawat (91,2%) memiliki sikap positif, dan hal tersebut secara statistik berkorelasi dengan penerapan EWS. Peneliti berasumsi bahwa sikap positif dapat memberikan aura yang positif sehingga pemberian asuhan keperawatan menjadi maksimal dan penerapan EWS menjadi maksimal juga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan mayoritas pengetahuan sedang sebanyak 51,6%, motivasi tinggi, Sikap positif dan Kepatuhan 64,5%. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $sig < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan antara factor yang terdiri dari pengetahuan, motivasi dan sikap perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R. A., & Wiryansyah, O. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS). *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15, 233–243. Asmara Ariga, R., Astuti, B., Ariga, A., & Ariga, S. (2020). Improved Knowledge and Attitude about Healthy Snack at School through Peer Education. 10(4).
- Balogh, E. P., Miller, B. T., & Ball, J. R. (2015). *Improving Diagnosis in Health Care*. The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/21794>
- Basri, B., & Lingga, D. L. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.539>
- Bea, I. F., Pasinringi, S. A., & Zulkifli, A. (2019). Pengaruh Service Experience Dan Perceived Value Terhadap Kepuasan Pasien Pada Instalasi Rawat Inap Di Rsup Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(2), 186–193. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i2.8713>
- Chang, K.-J., Seow, K.-M., & Chen, K.-H. (2023). Preeclampsia: Recent Advances in Predicting, Preventing, and Managing the Maternal and Fetal Life-Threatening Condition. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20042994>
- Danil, M. (2021). MANAJEMEN BENCANA. Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa, November, 7–14. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PROSUNDHAR/article/viewFile/2/25>
- Dewi, A. (2020). Manajemen pelayanan kesehatan Islami : Pelayanan Berfokus Pasien dan Safety (I).

New Elmatara.

- European Association for the Study of the Liver. (2019). EASL Clinical Practice Guidelines: Drug-induced liver injury. *JOURNAL OF HEPATOLOGY*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jhep.2019.02.014>
- Jamal, Nurul Aini (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perawat Tentang Early Warning Score (EWS) Di RSUP H. Adam Malik Medan (diakses <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28921/161101136.pdf?sequence=1&isAllowed=y>)
- Kaparang, G. F., & Ruku, D. M. (2022). Tren dan Tantangan dalam Era Keperawatan Digital: Apa yang harus diantisipasi perawat. *Literatus*, 4(3), 1039–1043. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1008>
- Kurniawan, W. D., Riduansyah, M., & Mahmudah, R. (2023). EFEKTIVITAS TERAPI O2 TERHADAP HEMODINAMIK PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG DAN BERAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 569–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2>
- Kusnanto, Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DIABETES SELF-MANAGEMENT DENGAN TINGKAT STRES PASIEN DIABETES MELITUS YANG MENJALANI DIET. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>
- Kyung, S. Y., & Jeong, S. H. (2020). Particulate-Matter Related Respiratory Diseases. *Tuberculosis and Respiratory Diseases*, 83(2), 116–121. <https://doi.org/10.4046/trd.2019.0025>
- Leenen, J. P., & Mondria, C. L. (2024). Variation in nurses' compliance with an Early Warning Score protocol: A retrospective cohort study. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36147>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). HIPERTENSI. *JURNAL PENGEMBANGAN ILMU DAN PRAKTIK KESEHATAN*, 2(April), 100–117.
- Lukman, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Difabel Di SLB Negeri Kota Parepare. In *Repository IAIN Parepare* (Vol. 43, Issue 1). https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://
- Mauhidah, Jufrihal, & Nurhidayah, I. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan ST Elevasi Infark Miokard (STEMI) Di Intensive Cardiac Care Unit : Studi Kasus Nursing Care In Patient With ST Elevation Myocardial Infarction In The Intensive Cardiac Care Unit : A Case Study : STEMI , Nursing car. *Jurnal Keperawatan*, 1(4), 1–8.
- Mulyono, D. (2021). Perbedaan Nationale Early Warning Score dan Glasgow Coma Scale dalam Memprediksi Outcome Pasien Trauma Kepala di Instalasi Gawat Darurat. *JURNAL AKADEMI KEPERAWATAN HUSADA KARYA JAYA*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v7i1.153>
- Oktarina, Y., Nurhusna, N., & Subandi, A. (2024). Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Perawatan Jantung. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33721>
- Passa, B. M., Kamil, H., & Syarif, H. (2022). Knowledge, Attitudes, and Skills of Nurses in Implementing an Early Warning System. *Journal Sign of Public Health*, 1, 62–66.
- Purnomo, J., & Febri Mustika, I. (2022). Analisis Strategi Marketing Berdasarkan Segmen Rumah Sakit. *Jurnal Medika Indonesia*, 3(1), 1–6.
- Rajagukguk, C. R., Widani, N. L., Rs, P., Carolus, S., Keperawatan, D., Sint, S., & Jakarta, C. (2020). Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2). <http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id>
- Rahma Reza, R., Berawi, K., Karima, N., Budiarto, A., Tidur dalam Manajemen Kesehatan, F., Fakultas

- Kedokteran, M., Lampung, U., Biomedik, B., Fakultas Kedokteran, F., Psikologi, F., & Jenderal Achmad Yani, U. (2019). Fungsi Tidur dalam Manajemen Kesehatan Sleep Function in Health Management. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 8(2), 247–253.
- Ratag, Agri Cristia & Lia Kartika (2021). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawata Terhadap Pelaksanaan Early Warning System (EWS) di Rumah Sakit Swasta di Indonesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Reflesia*. 3(1):45-54
- Riyanti, E., Nursanti, I., & Hugroho, N. (2019). Efek Paket “Tabahanmil” terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Ibu Hamil dalam Mencegah Perdarahan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 314–323. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.965>
- Setiyadi, A., Mulyati, S., dan T, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Sikap Perawat dalam Menindaklanjuti Penilaian Nursing Early Warning Score System (NEWSS) di Gedung A RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Mangunkusumo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2). 1160–1166. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3096>
- Sigamani, A., & Gupta, R. (2022). Revisiting secondary prevention in coronary heart disease. *Indian Heart Journal*, 74(6), 431–440. <https://doi.org/10.1016/j.ihj.2022.11.011>
- Sijabat, F., Sitorus, N. S., & Sinuraya, E. (2024). Manajemen Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien Asma Bronkial : Case Study. *Ilmu Kesehatan*, 3(7), 59–62.
- Suyanti, Bahrul Ilmi & Lukman Harun. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan Early Warning System Di Bangsal Rawat Inap Dewasa. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 5 (2). DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7649>
- Syafri, S. (2018). Pathophysiology diabetic foot ulcer. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 125(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012161>
- Unicef. (2019). Analisis Lanskap Kelebihan Berat Badan Dan Obesitas di Indonesia. In www.unicef.org. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/analisis-lanskap-kelebihan-berat-badan-dan-obesitas-di-indonesia>
- Wiratmo, P. A., Karim, U. N., Purwayuningsih, L. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Mengenai Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS). *Journals of Ners Community*, 12 (2), 232–244. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v12i2.1565> <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/180555/>
- Xu, Y., Zhang, H., Zhao, Z., Wen, K., Tian, C., Zhai, Q., Bai, Y., Li, S., Ge, H., Li, X., Zhou, Q., & Ma, Q. (2022). A Retrospective Study: Quick Scoring of Symptoms to Estimate the Risk of Cardiac Arrest in the Emergency Department. *Emergency Medicine International*, 2022, 6889237. <https://doi.org/10.1155/2022/6889237>